

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RSUD PROF. DR. SOEKANDAR

Maskurniawan¹, Ana Zakiyah, M.Kep², Sri Sudarsih, S.Kep. Ns., M.Kes

¹Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

²Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

³Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: awannia86@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan sindroma klinis akibat kerusakan nefron yang mengakibatkan kegagalan fungsi tubuh mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. Salah satu permasalahan yang terjadi pada pasien PGK adalah kepatuhan menjalani terapi hemodialisa. Kepatuhan sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi. Kepatuhan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan teknik *non probability* dengan *consecutive sampling*. Populasinya semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Prof Soekandar sebanyak 150 orang dan didapatkan sampel sebanyak 45 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner variabel dukungan keluarga berjumlah 16 soal dan variabel kepatuhan berjumlah 6 soal. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan program *SPSS for Windows versi 25* dengan uji statistik *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan dari 45 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik berjumlah 29 orang (64,4%), dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga cukup dengan berjumlah 16 orang (35,6), dan sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 36 orang (80,0%), dan sebagian kecil responden tidak patuh yaitu sebanyak 9 orang (20,0%). Hasil penelitian menunjukkan $p\ value=0,000$ dan $\alpha=0,05$ dan nilai *coefficient correlation*=0,557 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa Di RSUD Prof Dr. Soekandar. Adanya dukungan keluarga yang baik akan membuat responden memiliki kecenderungan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan pasien, Hemodialisa.

PENDAHULUAN

Kepatuhan menjadi salah satu permasalahan pada pasien hemodialisa yang mengalami penyakit ginjal kronis, karena dapat berdampak pada perawatan pasien. Kesuksesan intervensi sangatlah penting bila didukung dengan adanya kepatuhan pasien. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan menjadi masalah yang sering terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis. Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisis meliputi 4 aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti terapi dialisis, ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan, ketidakpatuhan dalam program pengobatan, dan ketidakpatuhan dalam menjalani diet (Sari & Prajayanti, 2019). Jika ketidakpatuhan terjadi maka akan sangat merugikan diri pasien, mulai dari jadwal terapi yang akan berubah menjadi lebih sering yang diakibatkan karena komplikasi yang ditimbulkan juga akan memperberat biaya terapi dari biasanya (Chauverim, Gresty, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alisa & Wulandari, 2019) bahwa dari 43 orang responden terdapat 55,8% responden yang tidak patuh dan 44,2% yang patuh menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M.

Djamil Padang. Dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan pasien hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang masih kurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) bahwa sebagian besar 78 orang (60%) responden yang tidak patuh terhadap program hemodialisa dibandingkan dengan responden yang patuh yaitu terdapat 52 orang (40%) responden yang patuh terhadap program hemodialisa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mono Pratiko G., 2014) bahwa dari sebagian besar responden sebanyak (75,0%) tidak patuh terhadap jadwal hemodialisa regular, dengan responden yang patuh terhadap jadwal hemodialisa regular sebanyak (66,0%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020 melalui wawancara pada perawat di Unit Hemodialisa RSUD Prof. Dr. Soekandar didapatkan data jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 40 orang. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada 6 pasien. Didapatkan 2 orang pasien selama terapi hemodialisa keluarga selalu mengingatkan pasien mengenai jadwal terapi dan selama terapi hemodialisa keluarga selalu mendampingi pasien dan pasien melakukan

terapi dengan patuh mereka berdua selalu datang terapi sesuai jadwalnya. Dan didapatkan 4 orang pasien tidak di dampingi oleh keluarga saat menjalani terapi hemodialisa, hal ini karena keluarga memiliki kesibukan pekerjaan. Kadang pasien datang sendiri, juga ada yang pernah tidak datang waktu jadwal terapi dikarenakan tidak ada keluarga yang mengantar dan tidak ada yang menyediakan transportasi, karena hal itu pasien tidak patuh dalam menjalani terapi.

Factor utama yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam terapi hemodialisa yaitu kurangnya kepatuhan pasien. (Iwan Shalahuddin, 2014). Kepatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, lamanya hemodialisa, pengetahuan tentang hemodialisa, motivasi, akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan persepsi pasien terhadap peran perawat sebagai edukator (Sumah, 2020). Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya factor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, penerimaan terhadap anggota keluarga yang

lain yang sedang sakit, berupa dukungan dorongan dengan selalu memberikan bantuan apabila pasien membutuhkan dalam memberikan informasi mengenai penyakitnya (Herlina Ode Unga, 2019).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan yang paling kuat dengan pasien. Keberadaan keluarga mampu memberikan dukungan yang sangat bermakna pada pasien disaat pasien memiliki berbagai permasalahan pola kehidupan yang sedemikian rumit dan segala macam program kesehatan (Syamsiah, 2011). Keluarga juga menjadi pendorong dalam usaha belajar untuk mengikuti perubahan dalam kehidupan (Victoria et al., 2015).

Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan yaitu keluarga diharuskan mampu mengatasi masalah yang di hadapi pasien untuk mendorong pasien patuh melakukan terapi secara teratur. karena keluarga merupakan sumber dukungan terbesar bagi pasien untuk dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien. Dukungan keluarga keikutsertaan keluarga untuk memberikan bantuan dalam bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional yang melibatkan ekspresi cinta,

kepercayaan dan perhatian pada orang lain. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan pemberian perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran memberikan pengetahuan dan lainnya yang mampu meningkatkan psikologis pasien (Sumah, 2020). Dukungan yang diberikan keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa (Herlina Ode Unga, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 di ruang Hemodialisa Di Rsud Prof. Dr. Soekandar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Prof Soekandar sebanyak 120 orang. Sampling yang digunakan yaitu metode *Non probability sampling* dengan menggunakan *consecutive sampling*. Jadi besar sample dalam penelitian ini adalah 45 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dimulai dengan tabulasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik *spearman rho*

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden di Ruang Hemodialisa RSUD PROF. DR. Soekandar tahun 2021.

Umur		
1 20 - 29 tahun	4	8,9
2 30 - 39 tahun	16	35,6
3 40 - 49 tahun	12	26,7
4 50 – 59 tahun	8	17,8
5 50> 60 tahun	5	11,1
Jenis Kelamin		
1 Laki-Laki	29	64,4
2 Perempuan	16	35,6
Pendidikan		
1 SD	18	40,0
2 SMP	11	24,4
3 SMA	13	28,9
4 D3	3	6,7
Lama Hemodialisa		
1 3-12 bulan	13	28,9
2 12-24 bulan	20	44,4
3 > 24 bulan	12	26,7
Total	45	100,0

2. Data Khusus
Tabel 2 Distribusi
Frekuensi Dukungan Keluargadi
Ruang Hemodialisa RSUD PROF.
DR. Soekandar 2021

No	Dukunngan Keluarga	(f)	(%)
1	Baik	29	64,4
2	Cukup	16	35,6
3	Kurang	0	0
Total		45	100.0

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik berjumlah 29 orang dengan presentase (64,4%), dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga cukup dengan berjumlah 16 orang dengan presentase (35,6%).

3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan
di Ruang Hemodialisa RSUD
PROF. DR. Soekandar 2021

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 36 orang dengan presentase (80,0%), dan sebagian kecil responden tidak patuh yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase (20,0%).

4. Tabulasi Silang Dukungan
Keluarga dengan Kepatuhan di
Ruang Hemodialisa RSUD PROF.
DR. Soekandar 2021

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		F	%
	f	%	F	%		
Baik	28	96,6	1	3,4	29	100
Cukup	8	50,0	8	50,0	16	100
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	36	80	9	20	45	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden yang mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 28 (96,6%), patuh terhadap terapi hemodialisa, kemudian setengah responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup juga patuh terhadap terapi heodialisa yaitu sebanyak 8 (50%).

Hasil uji statistik Spearman RHO didapatkan ρ value=0,000 dan $\alpha=0,05$ dan nilai *coefficient correlation*=0,557 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa Di RSUD Prof Dr. Soekandar.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 29 (64,4%). dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga cukup dengan berjumlah 16 orang dengan presentase (35,6%). Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan- ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Zakaria, 2017). Dukungan keluarga menurut (Friedman,2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014). Menurut (Mashudi, 2013) dimana pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa perlu mendapatkan dukungan dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman), dibentuk dukungan penghargaan yang meliputi ungkapan hormat positif, dorongan, dan persetujuan atas gagasan individu. Pemberian dukungan ini membantu individu melihat segi positif dalam dirinya yang berfungsi untuk

menambah penghargaan dan kepercayaan diri saat mengalami tekanan.

Menurut peneliti sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 29 responden (64,4%), karena keluarga memberikan dukungan emosional dengan memberikan perhatian kepada pasien, melakukan pendampingan saat pasien melakukan pengobatan, serta memberikan kasih sayang sebagaimana mestinya kepada pasien sehingga individu merasa nyaman dengan adanya dukungan keluarga tersebut, dukungan keluarga yang baik juga didapatkan dari dukungan penghargaan dengan cara keluarga memberikan pujian bila pasien dapat menjalani pengobatan dengan baik, memberikan reward agar pasien termotivasi untuk bisa melakukan yang lebih baik lagi, dukungan yang diberikan kebanyakan dari anggota keluarga dan perawat.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masih terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 16 responden (35,6%), hal ini disebabkan karena keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendampingi pasien selama proses hemodialisa. Pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga kurang baik dapat juga dikarenakan keluarga yang tinggal berjauhan dengan pasien hemodialisa sehingga sulit untuk mengontrol, menemani, atau bahkan mengantar pasien dalam melakukan terapi hemodialisa. Menurut peneliti dilihat dari data umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden

berdasarkan usia didapatkan lebih banyak yang berusia dewasa usia 30 - 39 tahun (35,6%). Semakin dewasa pasien semakin memahami dukungan keluarga yg diberikan kepadanya sehingga pasien lebih percaya diri untuk melakukan terapi dan untuk kesembuhannya, dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Berdasarkan pendidikan, diperoleh data hasil dari 45 responden jumlah responden paling banyak mempunyai jenjang pendidikan SD yaitu 18 orang (40,0%), sehingga pasien sangat memerlukan dukungan keluarga supaya lebih konsisten melakukan terapi hemodialisa

2. Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 36 (80,0%).

Kepatuhan adalah perilaku individu yang taat terhadap aturan, perintah dan disiplin dalam mengambil suatu tindakan untuk pengobatan, misalnya dalam melakukan diet, menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien selalu patuh dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan mengikuti ketentuan yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Terapi hemodialisa pada pasien GGK dilakukan secara teratur selama seumur hidup, maka dibutuhkan kepatuhan pasien untuk menjalani pengobatan (Herlina Ode Unga, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiyah, 2011) yang menyatakan bahwa pasien gangguan gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagian besar patuh, yaitu sebanyak (60,9%).

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2011) tentang hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah sakit Telogorejo Semarang yang menunjukkan hasil bahwa kepatuhan dalam menjalani hemodialisa pada pasien GGK di Rumah Sakit Telogorejo Semarang sebagian tergolong patuh, yaitu sebanyak 56,3%). Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa responden patuh sebanyak 36 orang dengan presentase (80,0%), hal ini dikarenakan responden selalu didampingi oleh keluarga, selalu diingatkan jadwal terapi, dan disediakan alat transportasi, dan juga responden berfikir jika terapi ini sangat penting bagi tubuhnya, sehingga responden patuh melakukan terapi hemodialisa sesuai jadwal yg ditentukan. Dan didapatkan berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa responden tidak patuh sebanyak 9 responden (20,0%), hal ini dikarenakan didapatkan jawaban 9 responden tidak patuh karena tidak ada dukungan dari pihak keluarga, tidak ada yg mengantarkan untuk terapi, menyediakan alat transportasi dan responden juga ada yang merasa badannya masih kuat sehingga tidak datang dan tidak patuh menjalani

terapi hemodialisa sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Menurut peneliti dilihat dari data umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan usia didapatkan lebih banyak yang berusia dewasa usia 30 - 39 tahun (35,6%). Predikator ketidakpatuhan pada usia adalah bahwa usia muda beresiko untuk tidak patuh dibanding usia lebih tua. Usia dewasa pada umumnya merupakan seseorang yang aktif dengan memiliki fungsi peran yang banyak, mulai dari perannya sebagai individu itu sendiri, keluarga, di tempat kerja, maupun dalam kelompok- kelompok social mereka. Ketika seorang yang dewasa mengalami sakit kronis, maka akan terdapat konflik, sehingga individu dewasa beresiko untuk menjadi tidak patuh

3. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa di ruang Hemodialisa RSUD PROF DR SOEKANDAR.

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman RHo didapatkan ρ value=0,000 dan $\alpha=0,05$ dan nilai *coefficient correlation*=0,557 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa Di RSUD Prof Dr. Soekandar.

Hampir seluruh responden yang mempunyai dukungan keluarga baik patuh terhadap terapi hemodialisa yaitu sebanyak 28 responden (96,6%), responden yang mempunyai dukungan

keluarga baik tetapi tidak patuh terhadap terapi hemodialisa, yaitu sebanyak 1 responden (3,4%). Keberadaan keluarga mampu memberikan motivasi yang sangat bermakna pada pasien disaat pasien memiliki berbagai permasalahan perubahan pola kehidupan yang demikian rumit, menjenuhkan dengan segala macam program kesehatan (Rosidin, 2016). Menurut teori Magnusom dalam jurnal (Fatmawati, 2014), menyatakan bahwa cara keluarga klien dalam menggunakan pelayanan kesehatan biasanya akan mempengaruhi cara klien dalam melaksanakan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidiq, 2014), menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita penyakit gagal ginjal tahap akhir yang menjalani terapi hemodialisa di badan layanan umum daerah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai p-value 0,000 ($p<0,05$). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masih terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 16 responden (35,6%), hal ini sesuai dengan hasil data kuesioner(*google form*) yaitu disebabkan karena keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendampingi pasien selama proses hemodialisa. Pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga kurang baik dapat juga dikarenakan keluarga yang tinggal berjauhan dengan pasien hemodialisa sehingga sulit untuk

mengontrol, menemani, atau bahkan mengantar pasien dalam melakukan terapi hemodialisa.

Sebagian responden mempunyai dukungan keluarga baik patuh terhadap terapi hemodialisa dikarenakan pihak keluarga selalu mengingatkan, mendampingi dan menyediakan alat transportasi kepada responden saat melakukan terapi hemodialisa, responden yang mempunyai dukungan keluarga baik tetapi tidak patuh terhadap terapi hemodialisa dikarenakan responden tidak selalu di ingatkan, di dampingi dan di sediakan alat transportasi hal ini dikarenakan keluarga mempunyai kesibukan pekerjaan

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD PROF. DR. Soekandar Mojosari. Dibuktikan dengan hasil $p\text{ value}=0,000$ dan $\alpha=0,05$ dan nilai *coefficient correlation*=0,557, sehingga :

1. Dukungan keluarga pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar baik.
2. Kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar patuh.

SARAN

1. Bagi Perawat

Perawat ruang poli

hemodialisa dapat memberikan perhatian dalam setiap pasien melakukan terapi, motivasi untuk melakukan terapi hemodialisa dan edukasi kesehatan tentang terapi hemodialisa kepada pasien dan keluarga pasien sehingga dapat membantu memulihkan atau memelihara kesehatan.

2. Bagi Penderita

Diharapkan bagi penderita gagal ginjal kronik agar patuh dalam melakukan terapi hemodialisa sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh dokter dan perawat.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa bertemu langsung dengan responden dan melakukan observasi secara langsung dan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai literatur dan dapat melanjutkan penelitian ini lebih baik lagi dengan jenis sumber dari kedua belah pihak (keluarga dan pasien), dan metode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Alisa, F., & Wulandari, C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pggk) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Mercubakti*, 2, 58–71.

Chauverim, Gresty, F. (2020). Study Cross Sectional: Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Journal Keperawatan*, 8, 106–112.

Friedman, M. (2011). *Keperawatan keluarga-teori dan praktik (ke 3)*. EGC.

Herlina Ode Unga, S. et al. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di sulawesi tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 02, 17–25.

Iwan Shalahuddin, I. M. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. Slamet Garut*. 46–56.

Mono Pratiko G., S. (2014). Faktor Perilaku Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Teori Lawrence Green. *Journals of Ners Community*, 5(1), 63–69.

Putri, S. F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Terhadap Program Hemodialisa Di Rumah Sakit “ X .” *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro, II*, 71–80.

Sari, I. M., & Prajayanti, E. D. (2019). Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kepatuhan Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa Factors that Contribute to Compliance on Patients Undergoing Haemodialysis. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(2), 63–70.

Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Biosainstek.*, volume 2, 81–86.

Syamsiah, N. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Ckd Yang Menjalani Hemodialisa Di Rspau Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma*. Jakarta.

Victoria, A., Evangelos, F., & Sofia, Z. (2015). *Dukungan keluarga , korelasi sosial dan demografis dari ketidakpatuhan di antara pasien hemodialisis*. 4, 60–65. Wein AJ,

K. L. (2012). *Campbell & Walsh Urology* (Edisi Ke-1). Elsevier.